

Penguatan Sektor Ekonomi dan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Pandemi

Anam Sutopo¹, Siti Zuhriyah Ariyatmi², Tumiyem³, Isnaeni Sofiana⁴, Harun Joko Prayitno⁵,
Kusuma Wijayanto⁶, Choirun Nisa⁷

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 2 September 2021

Revisi: 21 Oktober 2021

Diterima: 28 Oktober 2021

Publikasi: 7 Desember 2021

Periode Terbit: Desember 2021

Kata Kunci:

game edukasi,
pembelajaran TIK,
penguatan pendidikan karakter,
peserta didik

Correspondent Author:

Anam Sutopo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email: anam.sutopo@ums.ac.id

ABSTRAK

Hadirnya musibah wabah Covid-19 memaksa semua orang untuk mengubah mindset dalam menyikapi kehidupan ini. Adanya larangan berkumpul orang banyak, bertemu dan bertatap muka secara langsung, menjaga jarak, selalu memakai masker dan mencuci tangan menjadi pertimbangan yang serius bagi setiap orang untuk mengubah cara pandang dan melakukan kegiatan setiap harinya. Hal ini hampir terjadi di semua sektor kehidupan, baik sektor kesehatan, sektor bisnis dan perdagangan, sektor sosial, sektor politik, sektor budaya, sektor perkantoran termasuk pada sektor Pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan strategi penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah sekolah Muhammadiyah pada Era Pandemi. Pengabdian ini menggunakan metode siaran radio. Radio yang dipilih adalah Radio Mentari PDM Surakarta. Pemilihan Radio Mentari FM Surakarta karena pengabdian ini dilakukan di Sekolah Sekolah Muhammadiyah, utamanya Sekolah Dasar. Di Samping itu, jangkauan Radio Mentari luas dan melalui media Audio yang jernih dan interaktif. Terdapat enam strategi yang digunakan oleh Sekolah Muhammadiyah dalam meningkatkan penguatan karakter siswa pada masa pandemik, yaitu strategi komunikasi komunikatif (*communicative communication strategy*), strategi pertemuan berkala (*periodic meeting strategy*), strategi pengiriman pesan khusus (*sending special message strategy*), strategi masuk bergilir (*take turn strategy*), strategi kunjungan rumah (*home visit strategy*) dan strategi pemantauan intensif (*intensive monitoring strategy*).

Pendahuluan

Masa pandemi telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta

kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan. Saat ini pandemi menjadi tantangan dalam mengembangkan kreativitas terhadap penggunaan teknologi, bukan hanya transmisi pengetahuan, tapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik. Kondisi

pandemi juga memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Indonesia setelah dinyatakan sebagai salah satu negara yang terjangkit virus Covid-19 mengalami perubahan besar terkait proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Proses pembelajaran yang awalnya secara tatap muka di sekolah harus bergeser dari rumah. Para siswa harus terbiasa belajar secara online atau daring untuk mendapatkan pendampingan dari guru sekolah. Guru juga terkesan “kaget” dengan system belajar di rumah yang diberlakukan karena harus menggunakan platform pembelajaran digital seperti classroom, google meet, zoom dan lainnya yang terkesan baru bagi para guru (Akhwani dan Romdloni, 2021)

Prinsip kebijakan pendidikan di masa Pandemi juga memprioritaskan kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi. Kebijakan ini diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dimana pemerintah mengutamakan kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Proses belajar dari rumah, yaitu *pertama*, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah. *Keempat*, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat

kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Hal tersebut merupakan upaya proses pembelajaran yang bersifat pengembangan karakter siswa, walau kenyataannya pembelajaran daring yang dilakukan masing-masing sekolah hanya bersifat pengembangan kognitif siswa saja.

Siswa hanya diberi tugas-tugas serta guru menerangkan masing masing mata pelajaran, tanpa bertanya apakah siswanya sudah mandi atau siswanya sudah berada di tempat yang cocok untuk belajar, padahal tugas guru tidak hanya membangun kognitif siswa akan tetapi juga harus dapat membangun dan menanamkan nilai dan karakter kepribadian yang baik bagi para siswa dan itu merupakan bagian dari tugas utama seorang pendidik yang sesungguhnya.

Proses dalam membentuk karakter siswa dalam implementasinya dapat dilakukan dengan beberapa metode dan strategi yang berbeda-beda. Setiap sekolah Muhammadiyah memiliki kebijakan masing-masing dalam membentuk karakter siswa dengan tujuan yang sama yaitu membentuk karakter yang baik bagi siswa siswinya. Sekolah memiliki peran yang penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama kepada siswanya melalui budaya yang dibangun oleh sekolah. Budaya merupakan unsur utama yang mendorong baik buruknya mutu dan prestasi sekolah (Kurniawan, 2021)

Dengan demikian dalam membangun perilaku karakter siswa dapat dilakukan secara langsung oleh orang tua dan guru. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki generasi yang berkarakter kepribadian yang baik, tidak hanya cerdas di ilmu pengetahuan (Prayitno et al, 2020). Pandemi ini bukan menjadi halangan para guru untuk menciptakan generasi muda yang handal, berbudi pekerti luhur serta memiliki tata nilai serta karakter yang baik. Praktisi pendidikan mulai menerapkan pembelajaran online dan blended learning dengan berbagai *platform* sebelum pandemi ini muncul (Ratih et al, 2021). Namun demikian,

persoalan yang muncul antara lain adanya program peningkatan dan penguatan karakter siswa disekolah muhammadiyah. Peningkatan dan penguatan karakter siswa tidak bisa dengan mudah dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka langsung. Banyak hambatan yang bersifat teknis maupun substantif terkait penguatan karakter siswa yang dilakukan secara daring. Oleh karena karena itu, diperlukan strategi tersendiri untuk menerapkan pada siswa sekolah sekolah Muhammadiyah di era pandemi.

Strategi penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah Muham-madiyah pada Era Pandemi perlu dilakukan sebagai bentuk partisipasi dan kontribusi sekolah Muham-madiyah dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, khususnya dalam kaitannya peningkatan karakter. Hal tersebut tentu disertai dengan bagaimana menerapkan strategi penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah Muham-madiyah pada Era Pandemi tersebut dan bagaimana menguraikan hambatan dan tantangan yang dihadapinya.

Penyusunan strategi penguatan karakter siswa ini menjadi penting dilakukan karena menyangkut persoalan yang sangat mendasar pada konteks Pendidikan. Setidaknya terdapat tiga alasan utama untuk melakukan penelitian ini. Pertama, peningkatan dan penguatan karakter masih menjadi persoalan yang sangat penting dalam konteks pendidikan, utamanya Pendidikan dasar. Kedua, Muhammadiyah memiliki sekolah yang tidak sedikit bahkan mencapai ribuan sekolah yang dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah, jadi sangat beralasan untuk memilih sekolah Muham-madiyah. Ketiga, masa pandemi merupakan masa yang sangat kritis untuk mengubah pola pikir atau mindset seseorang dari pendidikan, pembelajaran dan layanan langsung, luar jaringan (luring) ke tak langsung, dalam jaringan (daring).

Pendidikan karakter dapat didefi-nisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan

untuk mempengaruhi karakter siswa (Samani, 2012). Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Menurut Kertajaya (2010) Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu. Sementara itu Dali Gulo (1982) menyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Dari berbagai pendapat ini dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, dan melakukan nilai-nilai etika

Kemendiknas (2010.c) mengelompok-kan nilai-nilai materi pendidikan karakter mencakup aspek-aspek 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/ komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat

diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal (Wiyani, 2012).

Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan (Yahya Khan, 2010) yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai dan religius, contoh manusia mempunyai hak dalam beribadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, contoh warga negara Indonesia wajib mengamalkan Pancasila, pendidikan Karakter berbasis lingkungan, contoh manusia yang mempunyai karakter baik tidak membuang sampah sembarangan, serta pendidikan karakter berbasis potensi diri, contoh sebagai calon pendidik (guru) mempunyai kualitas sebagai guru profesional.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini bersifat partisipatori melalui siaran radio karena pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan strategi penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah sekolah Muhammadiyah pada Era Pandemi. Pengabdian ini menggunakan metode siaran radio. Radio yang dipilih adalah Radio Mentari PDM Surakarta. Pemilihan Radio Mentari FM Surakarta karena pengabdian ini dilakukan di Sekolah Sekolah Muhammadiyah, utamanya Sekolah Dasar. Di Samping itu, jangkauan Radio Mentari luas dan melalui media Audio yang jernih dan interaktif. Siaran Radio ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Mei 2021 pada jam 13.00 – 14.30 berkolasi di kantor Radio Mentari FM PDM Surakarta yang berlokasi di Jl. Teuku Umar No.5, Keprabon, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57131.



Gambar 1. Ruang Podcast

Strategi penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah sekolah Muhammadiyah pada Era Pandemi ini menggunakan pendekatan PRA (Partisipatori Rural Appresial) yang sejalan dengan falsafah bahwa pendekatan metode yang dikenal sebagai memahami lokasi sekolah dan suasana sekolah secara cepat. Adapun prinsip-prinsip pendekatan PRA yang dipakai dalam kegiatan ini adalah eksplorasi yang terencana, pemakaian metode yang fleksibel, improvisasi, pengulangan serta menyesuaikan dengan proses belajar atau pemahaman. RRA juga merupakan pendekatan yang sangat tepat diterapkan untuk menjaring informasi kebutuhan masyarakat lokal dalam menentukan konsensus pemahaman masyarakat lokal yang sarat dengan perbedaan.

Pengabdian ini melibatkan semua pihak terkait terutama pendidik antara lain Kepala sekolah dan Guru, di SDIT AL-Kautar Kartasura, SD Muhammadiyah 16 Surakarta, SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, SD Muhammadiyah PK Kota Barat, SD Muhammadiyah 2 Surakarta, SD Muhammadiyah 12 Surakarta, MIM Muhammadiyah Bendo Boyolali, dan SD Muhammadiyah PK Klaten. Sebelum pelaksanaan, Tim melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara menyeluruh untuk melihat situasi yang perlu diperbaiki. Untuk mempertajam analisis situasi, TIM menerapkan beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh ter-

lebih dahulu perlu diadakan analisis kembali secara menyeluruh dan mengambil data-data yang penting karena data-data yang dikumpulkan masih bersumber dari penggunaan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang tentu tidak semuanya sesuai dan dapat digunakan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode interaktif.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat enam strategi yang digunakan oleh Sekolah Muhammadiyah dalam meningkatkan penguatan karakter siswa pada masa pandemik, yaitu strategi komunikasi komunikatif (*communicative communication strategy*), strategi pertemuan berkala (*periodic meeting strategy*), strategi pengiriman pesan khusus (*sending special message strategy*), strategi masuk bergilir (*take turn strategy*), strategi kunjungan rumah (*home visit strategy*) dan strategi pemantauan intensif (*intensive monitoring strategy*).

Implementasi kegiatan penguatan karakter siswa sekolah Muhammadiyah pada era pandemik dilakukan dengan cara melalui sapaan dan pesan langsung setiap pagi hari melalui *video call*, *google meet*; mengenai kejujuran, relegius, nasionalisme, kemandirian dan tanggung jawab, berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk tetap memantau dan mengawasi karakter siswa dalam belajar kendati lewat daring, membuat lembar kontrol karakter siswa yang di dalamnya terdapat indikator macam karakter yang dikehendaki guru sesuai materi ajar yang ditugaskan dan terakhir dengan meminta tagihan produk siswa untuk menguji karakter kreatifitas, tanggung jawab dan kemandirian termasuk mengirimkan *google form*.



Gambar 2. Sesi Podcast

Dalam implementasinya terdapat dua kendala dalam implementasi kegiatan penguatan karakter siswa sekolah Muhammadiyah pada era pandemik ini yaitu pertama guru tidak bisa secara langsung memberikan penguatan baik secara verbal maupun *nonverbal* sekaligus kita tidak bisa melihat bagaimana siswa meniru ataupun mengikuti oleh karena terhalang jarak, tempat dan suasana di beda lokasi dan kedua keteladanan diberikan kurang berkesinambungan karena melalui media daring atau dengan kegiatan luring yang dilaksanakan ketat dengan proses.

Strategi komunikasi komunikatif dipakai sebagai salah satu strategi untuk menguatkan karakter siswa Sekolah Muhammadiyah di era pandemi ini. Setidaknya diungkapkan oleh lima orang informan kepala sekolah SD Muhammadiyah di Surakarta dan Sukoharjo. Dari berbagai keterangan yang disampaikan oleh para kepala sekolah SD Muhammadiyah tersebut dapat ditarik garis merah bahwa terhalangnya tatap muka dengan siswa maka komunikasi yang komunikatif dijadikan cara sebagai strategi dalam penguatan karakter siswa. Komunikasi yang komunikatif ini dilakukan dengan berbagai bentuk, yaitu buku komunikasi, pembuatan group WA, email, maupun telpon secara langsung.



Gambar 3. Aktivitas Siaran *Podcast*

Dengan komunikasi yang komunikatif menggunakan buku komunikasi maka semua percakapan dan hal hal yang didiskusikan menjadi pending dan terekam dalam buku. Buku tersebut dijadikan pegangan dalam sapaan, berbincangan dan pemberian alternatif solusi bila ditemukan masalah. Tidak kalah pentingnya pembuatan group WA juga menjadi bagian yang tak tertinggalkan dalam membangun komunikasi yang komunikatif. Melalui WA orang tua dan guru, orang tua dan orang tua berdiskusi dan saling *share* pengalaman sehingga terjadi komunikasi multi arah dalam pembahasan kelakuan anak di rumah.

Disamping itu komunikasi yang komunikatif juga dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dengan telpon langsung atau kirim email. Komunikasi telp langsung ini juga komunikatif karena terjadi perbincangan yang hangat dan solutif antara guru dan orang tua dalam rangka mengetahui kegiatan anak dirumah berikut memasukkan nilai nilai karakter siswa.

Strategi pertemuan berkala adalah pertemuan yang dilakukan oleh wali kelas secara teratur dan regular dalam kurun waktu tertentu. Pertemuan berkala ini diselenggarakan oleh Wali kelas dalam rangka memperoleh masukan dari orang tua terkait aktivitas anak dirumah atau pembelajaran yang dilakukan dirumah. Keberkalaan dari peremuan ini setiap 2 minggu sekali.

Terdapat 2 (dua) model dalam pertemuan berkala ini. Pertama, pertemuan berkala dilakukan dengan *face to face* antara guru kelas

dengan orang tua. Pertemuan ini dikalukan bila terdapat informasi atau data kelakuan terkait dengan penyimpangan karakter. Kedua, pertemuan berkala dalam skala klasikal sebagai media bertemu antara guru kelas dengan para orang tua, walaupun tidak semua orang tua hadir atau bahkan hanya beberapa orang tua wali saja. Strategi ini dilakukan oleh tiga sekolah dasar Muhammadiyah di Surakarta dan di Sukoharjo.

Yang jelas esensi dari strategi pertemuan berkala ini adalah untuk membahas terkait dengan aktivitas anak dirumah. Diharapkan anak dirumah memperoleh suri tauladan dari orang tuanya sehingga penguatan karakternya semakin bagus. Namun tidak jarang orang tua yang justru sibuk dengan aktivitas pekerjaannya, baik di kantor maupun di rumah. Oleh karena itu, kebersamaan antara orang tua dan wali kelas menjadi pertemuan berkala yang dapat dijadikan momentum untuk memperkuat karakter siswa sekolah Muhammadiyah.

Strategi pengiriman pesan khusus dilakukan dengan media WA. Informan dari SD Muhammadiyah 16 dan SDIT Muhammadiyah di Kartasura menyatakan bahwa mereka mewajibkan guru kelas untuk mengirimkan kata kata Mutiara, hadist atau gambar-gambar motivasi kepada siswa melalui *handphone* orang tua masing masing. Sapaan melalui pesan khusus dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan maupun gambar melalui WA orang tua ini bertujuan untuk menggugah sekaligus menguatkan karakter siswa selama pembelajaran di era pandemik ini. Dengan dikirimkan pesan khusus tersebut harapannya anak memahami dan ditekankan oleh orang tua sehingga karakter pribadi muslim akan semakin kuat.

Pengiriman pesan khusus juga dilakukan dalam bentuk video singkat. Video singkat yang dikirimkan adalah video dengan kategori memberikan contoh perbuatan terpuji dan kegiatan kegiatan yang bersifat menguatkan karakter anak baik dalam hal kerjasama, kemandirian, gotong royong, nasionalisme maupun kejujuran.

Bahkan menurut informan T, pengiriman pesan khusus dalam bentuk video ini tidak saja mengena pada siswa tetapi juga pada orang tuanya. Dengan demikian strategi pengiriman pesan khusus ini menjadi bagian strategi yang digunakan untuk menguatkan karakter siswa sekolah Muhammadiyah di era pandemik baik di sekolah Muhammadiyah di Surakarta maupun di Sukoharjo.

Strategi masuk bergilir artinya anak masuk kelas secara bergirilan. Rata rata isi dari rombongan belajar di SDIT Muhammadiyah di Surakarta maupun di Sukoharjo berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa ini di bagi 3 kelompok, sehingga masing masing kelompok terdapat 10 siswa. Setiap kelompok masuk seminggu sekali untuk memperoleh pembelajaran dari guru kelas selama 2 jam sesuai dengan SOP gugus covid baik dari Sukoharjo maupun dari Surakarta.

Tentu tidak hanya dibatasi 10 siswa masuk kelas, namun juga disertai dengan penerapan secara ketat prokes kesehatan. Setiap anak yang mendapat giliran masuk harus memakai masker, wajib mencuci tangan, wajib dites dengan *thermogun* (cek suhu) dan wajib menjaga jarak. Kelas yang pada situasi normal berkapasitas 30 siswa, hanya diisi 10 siswa.

Kegiatan interaksi selama 2 jam ini membuat guru kelas bisa memasukkan nilai nilai karakter sebagaimana yang ditekankan dari kementerian ristek, pendidikan dan kebudayaan. Dari 18 katakter yang ditegaskan, guru kelas mengambil skala prioritas sesuai dengan mata pelajaran tematik serta waktu yang tersedia. Kejujuran dan kemandirian menjadi fokus utama yang wajib dikatakan dalam era pandemik ini. Strategi ini sangat efektif karena ada tatap muka langsung guru dan siswa. Siswa juga berada dalam lingkungan sekolah walaupun hanya 2 jam. Guru mampu memantau secara intensif dan bisa mengetahui perkembangan karakter anak walau di era pandemik covid 19.

Strategi kunjungan ke rumah merupakan strategi yang dilakukan oleh Sekolah Muham-

madiyah di Surakarta dan Sukoharjo melalui guru kelas untuk berkunjung ke rumah anak. Dalam strategi kunjungan rumah ini guru kelas bertemu dengan orang tua dan anak. Dalam kesempatan ini guru kelas memberikan motivasi pada anak serta memasukan materi untuk penguatan karakter di rumah anak.

Di samping bertemu dengan anak, guru kelas juga bertemu dengan orang tua anak. Dengan kegiatan kunjungan ke rumah ini guru kelas dapat berdiskusi Bersama orang tua anak secara luas dan luwes. Guru kelas juga bisa melaporkan perkembangan anak pada orang tuanya. Dengan strategi kunjungan ke rumah maka karakter anak dapat ditingkatkan. Intensitas bertemunya guru dan anak serta keluarga dalam konteks penggunaan strategi kunjungan rumah ini menjadi dasar bagi guru untuk memberikan penguatan karakter anak. Dengan strategi kunjungan rumah yang dilakukan dalam satu semester sekali dapat dijadikan alternatif penguatan karakter siswa sekolah Muhammadiyah di era Pandemi ini.

Strategi yang terakhir digunakan oleh para guru kelas dan kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa sekolah Muhammadiyah di Era Pandemi ini adalah dengan strategi pemantauan yang intensif. Strategi pemantauan yang intensif ini merupakan strategi yang digunakan sebagai media untuk memantau kegiatan atau aktivitas anak di rumah dengan cara mengisi google form. Strategi ini digunakan oleh guru kelas dan kepala sekolah SDIT AL-Kautsar (Muhammadiyah) Kartasura.

Dalam kegiatan ini setiap pagi guru kelas/ kepala sekolah mengirimkan google form ke setiap siswa yang isinya aktivitas sehari-hari siswa. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas rutin membantu orang tua, membaca Qur'an, menghadap surat pendek termasuk aktivitas insidental yang dilakukan siswa. Melalui hasil *google form* ini, guru selama seminggu bisa menarik kesimpulan terkait aktivitas yang dilakukan dan mengkaitkan dengan misi penguatan karakter siswa yang telah disisipkan.

Dengan *google form* ini penguatan karakter siswa dapat dilakukan.

Informan T, mengatakan pemantauan secara intensif dilakukan dengan orang tua siswa dengan cara membuat group WA. Setiap Sabtu informan T menanyakan progress kemajuan putranya, tingkah laku putranya, pekerjaan putranya dan hal-hal lain yang menyangkut aktivitas putranya di rumah. Dengan memantau lewat WA ini maka guru kelas bisa tidak hanya berkomunikasi dengan orang tua tetapi lebih dari itu, guru dapat membantu memantau perkembangan siswanya sekaligus memberikan penguatan karakter muridnya melalui pemberian saran pada orang tuanya masing masing.

Simpulan

Terdapat enam strategi yang digunakan oleh Sekolah Muhammadiyah dalam meningkatkan penguatan karakter siswa pada masa pandemik, yaitu strategi komunikasi komunikatif (*communicative communication strategy*), strategi pertemuan berkala (*periodic meeting strategy*), strategi pengiriman pesan khusus (*sending special message strategy*), strategi masuk bergilir (*take turn strategy*), strategi kunjungan rumah (*home visit strategy*) dan strategi pemantauan intensif (*intensive monitoring strategy*).

Implementasi kegiatan penguatan karakter siswa sekolah Muhammadiyah pada era pandemik dilakukan dengan cara melalui sapaan dan pesan langsung setiap pagi hari melalui *video call*, *google meet*; mengenai kejujuran, religius, nasionalisme, kemandirian dan tanggung jawab, berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk tetap memantau dan mengawasi karakter siswa dalam belajar kendati lewat daring, membuatkan lembar kontrol karakter siswa yang di dalamnya terdapat indikator macam karakter yang dikehendaki guru sesuai materi ajar yang ditugaskan dan terakhir dengan meminta tagihan produk siswa untuk menguji karakter kreatifitas, tanggung jawab dan kemandirian termasuk mengirimkan *google form*.

Dalam implementasinya terdapat dua kendala dalam implementasi kegiatan penguatan karakter siswa sekolah Muhammadiyah pada era pandemik ini yaitu pertama guru tidak bisa secara langsung memberikan penguatan baik secara verbal maupun *nonverbal* sekaligus kita tidak bisa melihat bagaimana siswa meniru ataupun mengikuti oleh karena terhalang jarak, tempat dan suasana di beda lokasi dan kedua keteladanan diberikan kurang berkesinambungan karena melalui media daring atau dengan kegiatan luring yang dilaksanakan ketat dengan proses.

Daftar Pustaka

- Akhwani dan Romdloni. 2021. Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 5, No. 1 (2021) 1-12 ISSN: 2597-4866
- Dali, Gulo. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Tonis.
- Kartajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Wahyu. 2021. Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School*. Volume 8 nomor 2 295 – 302 Juli 2021
- Prayitno, H. J., Wulandari, M. D., Widyasari, C., Nursalam, N., Malaya, K. A., Bachtiar, F. Y., ... & Aditama, M. G. (2020). Pemberdayaan Guru dalam Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling di SD/MI Muhammadiyah Se-Surakarta pada Era Komunikasi Global. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 56-62.
- Ratih *et al.* 2021. Learning Patterns during the Disruptive Situation in Informal Education: Parents' Efforts and Challenges in the Adjustment of Progressive Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced*

Education (IJOLAE) | p-ISSN 2655-920x, e-ISSN 2656-2804 Vol. 3 (3) (2021) 180-193

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyanto. 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional. http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=307&Itemid=102.

- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yahya, Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.